

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER TBK MELALUI ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN

Disusun Oleh :

Reni Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi S-1

Universitas Dian Nuwanto Semarang

Email : Reni.susantisg04@gmail.com

ABSTRACT

Every business activity carried by a company must have a financial report. It show that financial condition of the company's performance during a particular period. Also can be used for decision making in the future. Financial performance can be measure through financial ratio analysis, among other things liquidity ratios , solvency ratios , activity ratios and profitability ratios.

This research was conducted on liability company, namely PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, and using secondary data in the form of financial statements in 2010 until 2013. The results obtained after the measurement of financial performance at PT Sunson Textile Manufacturer by measuring the ratio of liquidity over the current ratio and quick ratio decreased , the cash ratio had been fluctuated , and inventory to working capital increases. Solvency ratio for measuring debt to asset ratio and debt to equity ratio is likely to increase. Activity ratio measurements of receivable and inventory turnover had been fluctuated, measurement working capital turnover increase . Ratios Profitability with the measurement of gross profit and net profit fluctuated , ROI and ROE are also fluctuated.

Keywords : Likuidity ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, and Profitability Ratios

ABSTRAKSI

Setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh setiap perusahaan, wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dari kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, selain itu juga dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan di antaranya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perseroan yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahun 2010 hingga 2013. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengukuran kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer dengan rasio likuiditas atas pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* menurun, *cash ratio* cenderung berfluktuatif, dan *inventory to working capital* meningkat. Rasio solvabilitas atas pengukuran *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* cenderung meningkat. Rasio Aktivitas atas pengukuran *receivable turn over* dan *inventory turn over* fluktuatif, pengukuran *working capital turn over* meningkat. Rasio Profitabilitas dengan pengukuran *gross profit* dan *net profit* cenderung fluktuatif, *ROI* dan *ROE* juga fluktuatif.

Kata kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Mengapa demikian? karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawan. Sedangkan bagi manajemen keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (Target) yang telah ditentukan sebelumnya, Kasmir (2009). Menurut Afriyeni (2008) Salah satu elemen penting yang menentukan hidup dan mati perusahaan adalah keuangan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan dalam sudut pandang keuangan terbagi dalam dua kelompok besar yaitu Penggunaan dana dan penghasil dana. Ketika perusahaan begitu bersemangat melakukan aktivitasnya yang menggunakan dana namun terhambat dalam menghasilkan dana, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kesulitan keuangan (financial disstres). Kesulitan keuangan jika tidak ditangani dengan baik dapat memaksa pemilik untuk menambah setoran dana ke dalam perusahaan atau malah merekalah menutup perusahaannya. Karenanya, aspek keuangan perusahaan memainkan peran penting yang sangat perlu untuk dicermati oleh para penanggung resiko perusahaan. Melalui manajemen keuangan yang baik diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam setiap kondisi ekonomi.

Hilman, dkk (2014) juga menyebutkan hal yang sama bahwa salah satu cara untuk dapat mengetahui kekuatan dan atau kelemahan suatu perusahaan dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu cara penginterpretasian informasi keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara akun yang satu dengan akun yang lainnya, elemen yang satu dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan.

Kasmir (2009) membagi rasio keuangan menjadi Empat macam yang berbeda yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut : Bagaimana kinerja PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, apabila diukur dengan melalui Rasio-rasio Keuangan?

TUJUAN

Untuk menganalisis kinerja PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, apabila diukur dengan melalui Rasio-rasio Keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran Kinerja

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Saraswati dkk (2013). Selain itu kinerja adalah bagian dari sistem pengendalian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, Mardiasmo (2002)

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, Jumingan (2009). Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang setidaknya-tidaknya bersifat finansial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

1) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode berjalan, Harrison, et al (2011).

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Harrison, et al (2011) menyebutkan bahwa laporan perubahan ekuitas menunjukkan transaksi perusahaan dengan pemiliknya. Bahwa laba yang dihasilkan perusahaan akhirnya akan menjadi hak pemilik perusahaan

3) Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang melaporkan tiga kelompok item atau pos yaitu asset atau aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, Harrison et al (2011). Terdapat dua kategori aset yang utama yaitu aset lancar dan tidak lancar.

4). Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas perusahaan. Menurut Harrison, et al (2011) sebuah perusahaan terlibat dalam tiga jenis aktivitas dasar yaitu aktivitas operasi (*operating activities*), aktivitas investasi (*investment- activities*), dan aktivitas pembiayaan (*financing activities*)

Arti Penting Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan itu bersifat umum, karena laporan keuangan menjadi alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Baik itu dari pihak intern ataupun pihak ekstern. Rudianto (2012) dalam rangka menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan barang dan jasa, perusahaan akan berinteraksi dengan berbagai pihak, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut sering kali membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain:

- 1) **Kreditor**, yaitu orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagai keperluan usaha. Sebagai pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditor membutuhkan informasi untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta bunganya. Karena itu, informasi yang dibutuhkan mencakup :
 - a. Besarnya kekayaan perusahaan
 - b. Kemampuan menghasilkan laba usaha
 - c. Perbandingan utang dan total kekayaan perusahaan.
- 2) **Pemerintah**, yaitu lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal yang terkait dengannya. Sebagai pihak yang akan memungut pajak penghasilan kepada perusahaan, informasi yang dibutuhkan mencakup:
 - a. Laba usaha yang diperoleh
 - b. Beban dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.
- 3) **Calon investor**, yaitu orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya dalam suatu perusahaan, calon investor harus memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang memadai dalam jangka panjang. Karena itu, informasi yang dibutuhkan mencakup :
 - a. Laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir
 - b. Pertumbuhan kekayaan perusahaan.
- 4) **Pemasok**, yaitu orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan, hingga bahan baku usaha. Sebagai penjual barang secara kredit kepada perusahaan. Pemasok, harus memiliki keyakinan bahwa

kredit yang diberikan akan dapat dibayar sesuai kesepakatan. Informasi yang diperlukan mencakup :

- a. Besarnya kekayaan perusahaan
 - b. Kemampuan menghasilkan laba perusahaan
 - c. Perbandingan utang dan total kekayaan perusahaan
- 5) **Pemilik atau pemegang saham**, yaitu orang atau lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaan pada perusahaan. Sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus memperoleh imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkannya tersebut. Imbalan dapat berupa pembagian atas sebagian atau seluruh laba usaha yang telah diperoleh. Karenanya, informasi utama yang diperlukan adalah
- a. Laba usaha yang diperoleh
 - b. Perubahan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir
- 6) **Manajer produksi**, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan. Sebagai pihak internal yang bertanggung jawab terhadap proses produksi, maka, manajer produksi memerlukan informasi tentang keseluruhan biaya maupun rincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk
- 7) **Manajer pemasaran**, orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi hingga pelayanan purna jual. Sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab atas pemasaran produk, manajer perusahaan memerlukan data biaya produksi dari setiap produknya, guna menentukan harga jual produk tersebut dan rincian biaya pemasaran untuk mencari alternatif tanpa mengabaikan efektivitas

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, Jumingan (2009). Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (Harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan
- h. Informasi keuangan lain

Rasio Keuangan

Kasmir (2009) menyebutkan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Margareta (2014) Ada beberapa cara dalam melakukan analisis Rasio keuangan, di antaranya sebagai berikut :

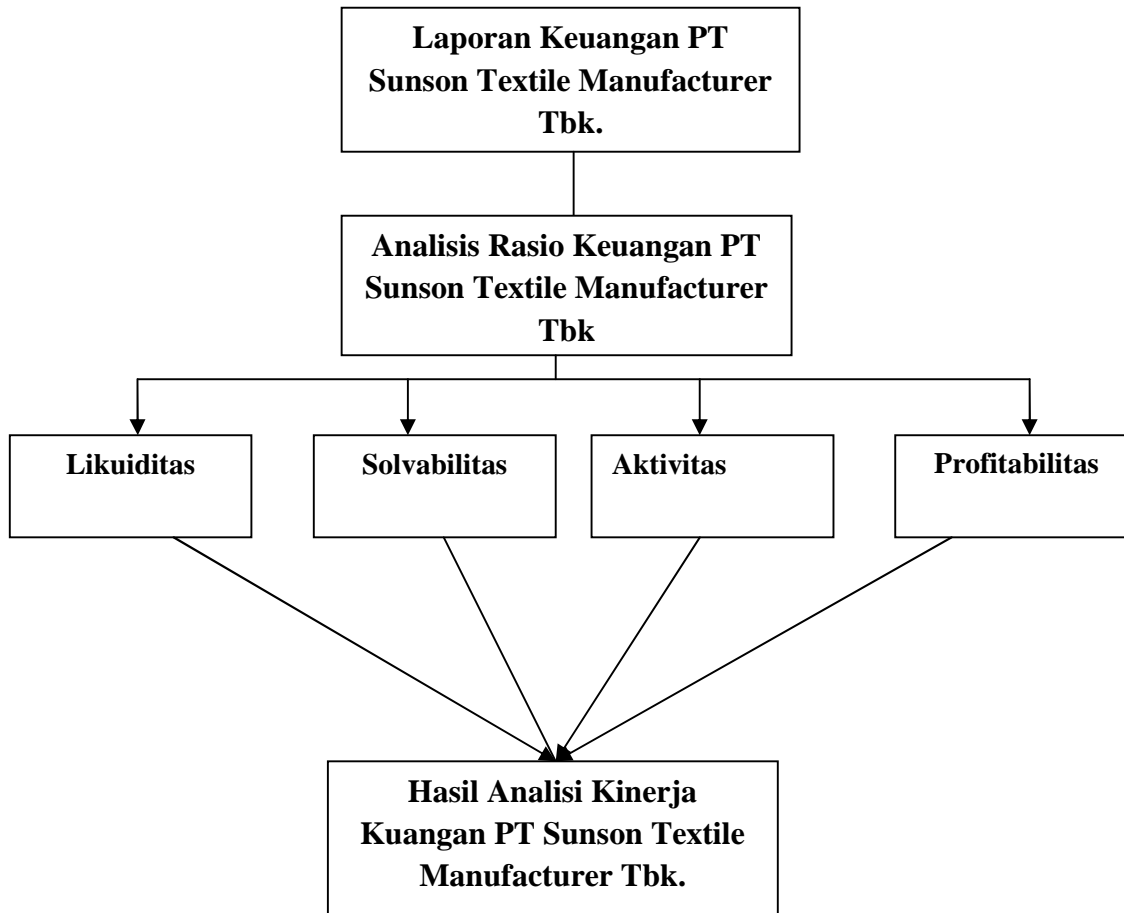
1. **Analisis horizontal** atau *Trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan untuk dapat melihat *trend* dari rasio-rasio keuangan yang telah lalu.
2. **Analisis vertikal**, yaitu membandingkan data keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk yang sama.
3. Kombinasi dari analisis horizontal dan analisis vertical

jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2009) membagi rasio keuangan menjadi beberapa macam, di antaranya : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Di bawah ini adalah pengertian dari masing-masing rasio:

- 1) Likuiditas
Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.
- 2) Solvabilitas (*Leverage*)
Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana segar agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- 3) Aktivitas
Rasio aktivitas (*activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.
- 4) Profitabilitas
Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel atau atribut yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas

- 1) *Current Ratio*

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Inventory to Net Working Capital*

Rumus :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio*

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Receivable Turn Over*

Rumus :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) *Inventory Turn Over*

Rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{persediaan}}$$

3) *Working Capital Turn Over*

Rumus :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin*

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih (setelah pajak)}}{\text{penjualan}}$$

3) *Return on Investment (ROI)*

Rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Rumus :

$$\text{Return On Equipment (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. Di mana perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data-data yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan keuangan dan data pendukung lainnya.

Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Di mana data sekunder ini pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang tidak dipublikasikan ataupun yang dipublikasikan, Indrianto, (2002). Penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui Pusat Data Universitas Dian Nuswantoro.

Metode analisis data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, kemudian memberikan kesimpulan dari masalah yang ada agar didapat jawaban yang tepat. Di dalam penelitian ini

analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif, dan berikut adalah langkah yang akan dilakukan dalam analisis ini, di antaranya :

- 1) Mencari data mentah berupa angka-angka sesuai dengan kebutuhan peneliti. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif maka data yang diambil berupa laporan keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.
- 2) Data yang telah di peroleh dilakukan pengelompokan yang kemudian dilakukan analisa dengan melalui rasio-rasio keuangan.
- 3) Hasil dari perhitungan melalui rasio-rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja PT Sunson Textile Manufacturer Tbk,

Rasio Likuiditas	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	50%
<i>Inventory Net Capital Working</i>	12%
Rasio Solvabilitas	
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%
Rasio Aktivitas	
<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali
<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
Rasio Profitabilitas	
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>ROI</i>	30%
<i>ROE</i>	40%

Sumber : Kasmir 2008

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Umum Perusahaan

PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (Perseroan) adalah sebuah perusahaan tekstil terpadu berkedudukan di Bandung yang didirikan pada tahun 1972. Saat ini bidang usaha Perseroan meliputi industri pemintalan, pertenunan dan texturizing, dengan fokus utama di pemintalan, pertenunan dan texturizing, dengan fokus utama di pemintalan. Produk yang dihasilkan Perseroan antara lain : benang dan kain tenun dari bahan 100% katun, TC, CVC, TR

dan PE, serta benang polyester DTY. Selain memasarkan produknya di pasar domestik, Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Amerika dan Afrika.

Tabel 4.1
Pengukuran Likuiditas

Pengukuran	2010	2011	2012	2013
Current Ratio	2,011	1,872	1,720	1,314
Quick Ratio	0,958	0,309	0,157	0,222
Cash Ratio	0,007	0,005	0,004	0,008
Inventory to Working Capital	1,041	1,840	2,169	3,473

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dalam rasio likuiditas menggunakan *current ratio* 2010 hingga 2013 terus menurun, *quick ratio* 2010 hingga 2012 menurun akan tetapi 2012 meningkat, *cash ratio* 2010 hingga 2013 terus menurun dan *inventory to working capital* 2010 hingga 2013 terus meningkat.

Tabel 4.2
Pengukuran Solvabilitas

Pengukuran	2010	2011	2012	2013
Debt to Asset Ratio	0,629	0,645	0,648	0,661
Debt to Equity Ratio	1,691	1,820	1,844	1,951

Solvabilitas berfungsi untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana segar agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. pengukuran solvabilitas dengan *debt to asset ratio* dan *debt equity ratio* 2010 hingga 2013 terus mengalami peningkatan.

Tabel 4.3
Pengukuran Aktivitas

Pengukuran	2010	2011	2012	2013
Receivable Turn over	2,045	5,296	14,877	8,536
Inventory Turn Over	1,663	1,028	1,421	1,596
Working Capital Turn Over	1,852	1,897	3,089	5,781

Rasio aktivitas (*activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pengukuran Aktivitas dengan rasio *receivable turn over* 2010 hingga 2012 meningkat, dan di

2013 menurun. *Inventory turn Over* 2010 hingga 2013 cenderung berfluktuasi. *Working capital turn over* terus mengalami peningkatan di tahun 2010 hingga 2013.

Tabel 4.4
Pengukuran Solvabilitas

Pengukuran	2010	2011	2012	2013
Gross Profit Margin	0,065	3,087	1,99	0,040
Net Profit Margin	0,022	0,059	0,025	0,023
ROI	0,011	0,029	0,017	0,016
ROE	0,030	0,080	0,049	0,047

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Gross profit margin*, *net profit margin*, *retun on investment (ROI)* dan *retun on equity (ROE)* untuk tahun 2010 hingga 2013 cenderung berfluktuasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang menggunakan rumus *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *inventory net working capital*. Untuk *current ratio* tahun 2010 baik karena di atas rata-rata industri 2:1. Namun untuk tiga tahun berikutnya mengalami penurunan dan di bawah rata-rata, hal ini berarti kondisi PT Sunson Textile Manufacturer Tbk tahun 2011 sampai 2013 kurang baik dan belum mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Untuk *Quick ratio* tahun 2010 sampai dengan 2013 berada di bawah rata-rata industri 1:5, ini menunjukkan bahwa PT Sunson Textile Manufacturer Tbk belum mampu menggunakan aktiva yang ada (tanpa persediaan) untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Untuk *Cash ratio* untuk tahun 2010 sampai dengan 2013 di bawah rata-rata 50 ini, berarti kondisi perusahaan dari sisi pemenuhan kewajibannya (utang) dengan ketersediaan kas yang ada kurang baik. Untuk *Inventory net Working Capital* 2010 sampai dengan 2013 baik karena berada di atas rata-rata industri .
2. Berdasarkan rasio solvabilitas dengan rumus *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Untuk *Debt to Asset Ratio* tahun 2010 sampai dengan 2013 kurang baik karena berada di atas rata-rata industri 35, karena lebih dari 50% perusahaan didanai dengan hutang, sehingga kemungkinan perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman. Sedangkan jika di lihat dari *Debt to Equity Ratio* tahun 2010 sampai dengan 2013 cenderung berfluktuasi, tapi meski demikian masih dalam kondisi yang baik karena masih berada di atas rata-rata industri 80.
3. Berdasarkan rasio aktivitas dengan rumus *receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*. Untuk *receivable turn over* atau perputaran piutang tahun 2010 sampai dengan 2013 cenderung berfluktuasi, meski demikian masih baik karena berada di atas rata-rata industri 15 kali. Untuk *Inventory turn over* atau perputaran persediaan cukup efisien meskipun cenderung naik dan turun tapi di atas rata-rata industri

20 kali dan dalam kondisi baik. Untuk *Working capital turn over* 2010 sampai dengan 2013 baik, karena di atas rata-rata industri.

4. Berdasarkan rasio profitabilitas dengan rumus *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*. Di lihat dari *Gross profit margin*, perusahaan 2010 berada di bawah rata-rata industri 30, namun untuk 2011 sampai dengan 2012 menunjukkan perbaikan, karena nilai rasionya meningkat dan di atas rata-rata industri. Meski 2013 kembali turun, ini berarti kondisi perusahaan sudah menunjukkan kinerja yang lebih baik. Untuk *Net profit margin* 2010 sampai dengan 2013 berada di bawah rata-rata industri 20, hal ini berarti perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena meski penjualan tinggi, laba bersih yang diperoleh justru cenderung menurun hal ini akibat biaya operasi yang tinggi. Untuk *ROI* 2010 sampai dengan 2013 kurang baik karena cenderung berfluktuasi dan berada di bawah rata-rata industrinya 30, hal ini bahwa produktivitas perusahaan belum secara optimal dalam hal menghasilkan laba bersih. Dan terakhir untuk *ROE* 2010 sampai dengan 2013 juga kurang baik karena cenderung berfluktuasi dan berada di bawah rata-rata industri 40, hal ini berarti meningkatnya jumlah modal perusahaan belum diimbangi dengan peningkatan laba bersih

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi atau saran yang dapat dijadikan masukan untuk PT Sunson Textile Manufacturer Tbk di antaranya :

1. Bagi perusahaan
Perusahaan harus meningkatkan likuiditas perusahaan, dengan cara mempertahankan nilai aktiva lancar agar tidak mengalami penurunan dan tidak lebih kecil dari total hutang lancar dan agar perusahaan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu perusahaan juga harus mampu menekan biaya usaha perusahaan agar memperoleh laba sesuai yang diharapkan, mengingat nilai penjualan yang terus meningkat dan tidak diimbangi dengan laba bersih yang diperoleh.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah alat ukur analisis yang lainnya, seperti EVA (*Economic Value Added*) dan dapat melakukan analisis dengan menambah jumlah tahun yang digunakan untuk mengukur kinerja, atau menggunakan laporan keuangan dari beberapa perusahaan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2008. *Penilaian Analisis Kinerja Dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 3 No 2.
- Halim, Abdul. 2008. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

- Hilman, Rodif dkk. 2014. *Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk pengambilan Keputusan pada PT PLN Area Manado*. Jurnal EMBA 283 Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 283-294
- Hamidu, Novia P. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721.
- Harrison, et. al. 2011. *Akuntansi Keuangan (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS-IFRS)*. Erlangga. Jakarta.
- Ikhsan, Irfan dan Prianthara IB Teddy. 2009. *Akuntansi untuk Manajer*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPPE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamaludin, dan Indriani Rini. 2012. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Maith, Hendry Andres. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Sampoerna*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Margareta, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan*. PPM. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPPE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Saraswati, Dinastya dkk. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (STUDI PADA KOPERASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG PERIODE 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 6 No. 2.

http://www.iqplus.info/news/stock_news/sstm-sunson-textile-raih-kenaikan-penjualan-meski-masih-derita-rugi,85073121.html. Kamis, 24 April 2014 12: 33:15. Sunson textile raih kenaikan penjualan meski masih derita rugi.

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/12/05/perlu-10-tahun-untuk-mengimbangi-industri-tekstil-cina>. Kamis, 24 April 2014 05 : 58 :29. Perlu 10 Tahun untuk Mengimbangi Industri Tekstil Cina